BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian dengan pendekatan kuntitatif yaitu jenis penelitiann yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan cara statistik atau cara lain menggunakan pengukuran (angka).[1]

Sementara penelitian ini termasuk pada penelitian studi komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabel sama dengan variabel mandiri namun untuk sampel lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.[2] Membandingkan pada kompratif penelitian ini pada satu objek dengan objek yang lainnya yang berada pada fase pertumbuhan yang sama. Pada penelitian ini juga objek yang akan diteliti adalah industri perbankan syariah di negara Indonesia dan Malaysia pada kurun waktu 2014-2018.

---

[1] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), h.39

[2] Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara, 2013), h. 277

Penelitian yang dilakukan berdasarkan laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan tahunan (*Financial Report*) yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing negara Indonesia (www.bi.go.id) dan Malaysia (www.bnm.gov.my) serta website masing-masing tiap perusahan bank umum syariah di masing-masing kedua negara tersebut. Indikator yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan syariah menggunakan pendekatan RGEC yang didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini pada setiap indikator/komponen.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang penerapan manajemen operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang terdaftar pada Bank Sentral negara Indonesia dan Malaysia. Namun dalam pengambilan data populasi perbankan syariah tersebut peneliti menggunakan sampel.

Sampel adalah suatu himpunan sebagian atau wakil dari populasi. [3] Karena populasi yang diteliti besar maka peneliti menggunakan sampel karena keterbatasan waktu dan tenaga sehinggateknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan *convenience sampling* untuk menentuk jumlah banyaknya sampel yang diuji pada studi komparatif antara Indonesia dan Malaysia.

Teknik penarikan sampel dengan *Purposive Sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan peneliti.[4] Oleh karena itu, penarikan sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Sentral di tiap negara yang beroperasi dari tahun 2014-2018
2) Pertimbangan yang dipilih untuk perbankan syariah hanya di Indonesia dan Malaysia pada periode 2014-2018

---

[3] Mudrajat, Kuncoro, *Metodologi*….h.118

[4] Weni Novera, "Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Studi Komparatif: Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Metode CAMEL (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonnomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah , Jakarta 2017), h. 30-31

3) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia yang mempublikasikan atau memiliki laporan keuangan tahun 2014-2018
4) Laporan keuangan perbankan yang dapat diakses dari situs resmi perusahaan
5) Tahun buku akhir 31 Desember
6) Data yang diperlukan tersedia

C. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan kata lain data yang diperoleh dan telah dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder atau data kutipan adalah data dari hasil pengamatan dan atau pengukuran yang dilakukan oleh orang lain.[5] Data sekuder yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan tahunan (*Financal Report*) yang diterbitkan di website resmi masing-masing perbankan syariah

[5]Mudrajat, Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis*....h.148

Indonesia dan Malaysia

2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
3) Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara menganalisa dokumen, data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu. [6] Serta studi kepustakaan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari jurnal, buku-buku dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Pada

[6]Saban, Echdar, *Metode Penelittian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2027), h.25

penelitian ini menggunakan teknik analisis uji *Independent t-test dan Mann-Whitney U-test* dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 23*.Pengumpulan data yang ada kemudian dilakukan analisis yang terdiri dari menghitung rasio keuangan dengan pendekatan RGEC, statistic deskriptif, uji normalitas serta uji *Independent t-test dan uji Mann-Whitney U-test* untuk menguji hipotesis penelitian.

1. **Rasio Keuangan dengan Pendekatan RGEC**

   Penelitian ini adalah tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan metode RGEC yang menggunakan rasio *Financing Deposit Ratio (*FDR*), Return On Assets* (ROA) *dan Capital Adequacy Rasio* (ROA) sebagai indikator atas setiap komponen dalam pendekatan tersebut.Rasio-rasio tersebut merupakan hasil perhitungan pada masing-masing rasio laporan keuangan industri perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia pada periode tahun 2014-2018.

Meskipun memiliki nilai perbedaan mata uang antara laporan keuangan pada perbankan syariah pada kedua negara tersebut namun peneliti tidak melakukan konversi satuan matuan uang ke dalam salah satu mata uang Indonesia ataupun Malaysia. Hal ini dikarenakan satuan mata uang dalam laporan keuangan tersebut tidak berpengaruh dalam perhitungan rasio RGEC. Kemudian setiap rasio RGEC dari perbankan syariah dihitung kembali nilai rata-ratanya selama lima tahun untuk kemudian dijadikan variabel dalam pengujian komparasi tingkat kesehatan perbankan syariah dalam penelitian ini. [7]

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses pengolahan data untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel/populasi. [8] Sehingga penggambaran data dari

[7] Weni Novera, Skripsi "Tingkat Kesehatan…. h. 33

[8] Jubile Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo (Kompas Gramedia), 2014), h. 19

sampel/populasi bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Statistik deskriptif yang terdiri dari m*inimum, maksimum, mean* dan standar deviasi. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak digunakan adalah penelitian dengan data yang berdistribusi normal. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak maka menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. [9] Data berdistribusi normal dianggap baik apabila data yang dihasilkan menunjukan nilai signifikansi lebih besar dari alfa atau 0,05 sedangkan apabila data yang tidak berdistribusi normal akan ditunjukan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

[9]Jubile Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*….h. 43

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan oleh dua alat uji yaitu *Independent sampel t-test dan Mann-Whitney U-Test.* pengujian *Independent sampel t-test* dilakukan apabila data berdistribusi normal sementara pengujian *Mann-Whitney U-Test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal.

a. *Independent t-test*

Uji *Independent sampel t-test* pada prinsipnya digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup/kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah keduanya memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Sehingga pengujian ini dilakukan membandingkan tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Langkah dalam pengujian *Independent sampel t-test* terdapat dua tahapan untuk menentukan t hitung yang akan digunakan yakni dengan

menguji asumsi *variance* populasi kedua kelompok yang sama (*equal variance assumed)* atau populasi yang bebeda *(equal variance not assumed)* berdasarkan nilai Levene test dan tahapan kedua dengan menentukan apakah memiliki perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Maka langkah selanjutnya adalah dengan pengambilan keputusan hipotesis penilaian berdasarkan niai probibalitasnya yang memiliki ketentuan:[10]

Hipotesis (Dugaan)

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan RGEC

H1: Ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Risk profile*

[10] Jubile Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*…..h.89

H2: Ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Earnings*

H3: Ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Capital*

H4: Ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan REC

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika probabilitasnya > 0,05 maka H0 diterima atau Ha ditolak
2) Jika probabilitasnya < 0,05 maka H0 ditolak atau Ha diterima

b. *Mann-Whitney U-test*

Uji Mann-Whitney U-Test bertujuan untuk membedakan kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam 2 kelompok dengan 2 kriteria berbeda.Pengujian ini merupakan uji

dua sampel yang berbas apabila data yang diuji tidak berdistribusi normal fungsinya pun sama yakni menguji apakah dua sampel bebas dari populasi yang sama.

Maka langkah selanjutnya adalah dengan pengambilan keputusan hipotesis penilaian berdasarkan niai probibalitasnya yang memiliki ketentuan: [11]

Hipotesis (Dugaan)

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan RGEC

H1: Ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Risk profile*

H2: Ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan

[11]Jubile Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*…..h.72

Malaysia dengan pendekatan *Earnings*

H3: Ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Capital*

H4: Ada perbedaan rata-rata tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan REC

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

3) Jika probabilitasnya > 0,05 maka H0 diterima atau Ha ditolak
4) Jika probabilitasnya < 0,05 maka H0 ditolak atau Ha diterima

E. Operasional Variabel Penelitian

1. *Financing Deposit Rasio* (FDR)

Rasio FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga Rasio

ini dapat dirumuskan dibawah ini:

Gambar 3.1

Rumus Rasio FDR

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SEBI No.13/DPNP 2011

(Dhanuskodi Rengasamy, 2014)

2. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini merupakan selisih dari kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakans seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan rumus: [12]

Gambar 3.2

[12] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: UB Media (Universitas Brawijaya Press UB PRESS), 2017), h. 43

Rumus Rasio ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: SEBI No.13/DPNP tahun 2011

Corporate Financial Institut

3. *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menutup kerugian selama kegiatan operasional di lakukan yang meliputi kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan dari bank lain, di mana dalam pendanaannya berasal dari modal bank itu sendiri ataupun memperoleh dana dari sumber yang ada di luar bank. [13] Adapun CAR dapat dirumuskan dengan:

Gambar 3.3
Rumus Rasio CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SEBI No.13/DPNP tahun 2011

[13]Weni Novera, Skripsi "Tingkat Kesehatan... h. 37

Rozzani & Rashidah Abdul (2013)

F. Matriks Penilaian Pembobotan Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia dan Malaysia

1. Matriks Pembobotan TKB di Indonesia

Matriks pembobtan tingkat kesehatan bank di indonesia disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI tahun 2011 kemudian dijalankan sesuai SE BI No.13/24/DPNP sesuai pendekatan yang digunakan yakni RGEC, *risk profile, earnings* dan *capital.*

a. Pendekatan *Risk Profile*

Tabel 3.1
Matriks Kriteria Penetapan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: SEBI No.13/DPNP 2011

b. Pendekatan *Earnings*

Tabel 3.2

Matriks Kriteria Penetapan ROA

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25 % ≤ ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,25% ≤ ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA ≤ 0,25 %
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0 %

Sumber: SEBI No.13/DPNP tahun 2011

c. Pendekatan *Capital*

Tabel 3.3

Matriks Kriteria Penetapan CAR Malaysia

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9 % ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6 %

Sumber: SEBI No.13/DPNP tahun 2011

Kesimpulan peringkat komposit diperoleh

dengan cara memberikan checklist pada masing-masing peringkat. Adapun untuk peringkat 1= setiap checklist dikalikan 5, peringkat 2= checklist dikalikan 4, peringkat 3= setiap checklist dikalikan 3, peringkat 4= setiap checklist dikalikan 2, peringkat 5= setiap checklist dikalikan 1.

Hasil perkalian dari tiap checklist dibobotkan dengan cara mempresentasekan masing-masing hasil perhitungan komponen. Bobot atau nilai komposit dapat diperoleh dari hasil pembagian dari total nilai komposit actual.

2. Matriks Pembobotan Tingkat Kesehatan Bank di Malaysia

Matriks pembobotan tingkat kesehatan bank di indonesia berdasarkan penelitian Nabilah Rozzani & Rashidah Abdul Rahman tahun 2013 menggunakan pendekatan CAMELS seperti dibawah ini:

a. Pendekatan *Capital*

Tabel 3.4
Matriks Kriteria Penetapan CAR Malaysia

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 11%
2	Sehat	8 % ≤ CAR < 11%
3	Cukup Sehat	4% ≤ CAR < 8%
4	Kurang Sehat	1% ≤ CAR < 4%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 1 %

Sumber: Nabilah R & Rashidah Abdul R (2013)

b. Pendekatan *Earnings*

Tabel 3.5
Matriks Kriteria Penetapan ROA Malaysia

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25 % ≤ ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	1,01 % ≤ ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0,75% ≤ ROA ≤ 1,00 %
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0,75 %

Sumber: Nabilah R & Rashidah Abdul R (2013)

c. Pendekatan *Likuiditas*

Tabel 3.6

Matriks Kriteria Penetapan FDR Malaysia

PK	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 60 %
2	Sehat	60% ≤ FDR < 65%
3	Cukup Sehat	65% ≤ FDR < 70%
4	Kurang Sehat	70% ≤ FDR < 80%
5	Tidak Sehat	FDR ≤ 80 %

Sumber: Nabilah R & Rashidah Abdul R (2013)

Kesimpulan peringkat komposit diperoleh dengan cara memberikan checklist pada masing-masing peringkat. Adapun untuk peringkat 1= setiap checklist dikalikan 5, peringkat 2= checklist dikalikan 4, peringkat 3= setiap checklist dikalikan 3, peringkat 4= setiap checklist dikalikan 2, peringkat 5= setiap checklist dikalikan 1. Hasil perkalian dari tiap checklist dibobotkan dengan cara mempresentasekan masing-masing hasil perhitungan komponen.